



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA  
DASAR PADA ANAK USIA 3 – 4 TAHUN DENGAN MEDIA  
KANCING BAJU DI KELOMPOK BERMAIN AL-BARAKAH**

**ISTIQQOMAH**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [24010684250@mhs.unesa.ac.id](mailto:24010684250@mhs.unesa.ac.id)

**Nurul Khotimah**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [nurulkhotimah@unesa.ac.id](mailto:nurulkhotimah@unesa.ac.id)

**Suharti**

e-mail: [surahtisuharti@unesa.ac.id](mailto:surahtisuharti@unesa.ac.id)

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Yes Matheos Lasarus Malaikosa**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : [matheosmalaikosa@unesa.ac.id](mailto:matheosmalaikosa@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada anak usia 3–4 tahun melalui penggunaan media kancing baju di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan anak dalam mengenali, menyebutkan, dan mengelompokkan warna dasar seperti merah, kuning, dan biru. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok bermain usia 3–4 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengenal warna dasar setelah penerapan media kancing baju. Kancing yang berwarna dan bersifat konkret membuat anak lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Jumlah anak yang mampu menyebutkan, mencocokkan, dan mengelompokkan warna meningkat pada setiap siklus tindakan.

Kata Kunci: Kemampuan mengenal warna dasar; Anak usia 3–4 tahun; Media kancing baju; Penelitian Tindakan Kelas; Pendidikan Anak Usia Dini.

**Abstract**

This study aims to improve basic color recognition skills in children aged 3–4 years through the use of button media in an Early Childhood Education (ECE) setting. The research was motivated by children's limited ability to identify, name, and classify primary colors such as red, yellow, and blue during classroom activities. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were playgroup children aged 3–4 years. Data were collected through observation sheets and documentation, and analyzed using descriptive qualitative and quantitative methods. The findings indicated a significant improvement in children's color recognition skills after the implementation of button-based learning activities. The colorful, concrete, and manipulative nature of buttons encouraged active participation and engagement. The increasing number of children who successfully identified, matched, and grouped colors in each cycle demonstrates that button media effectively enhances early childhood basic color recognition skills.

Keywords: Basic color recognition; Children aged 3–4 years; Button media; Classroom Action Research; Early Childhood Education.

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan dasar perkembangan anak. Pada masa usia dini, terutama usia 3–4 tahun, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat, baik dalam aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun motorik. Masa ini sering disebut sebagai *golden age* karena stimulasi yang tepat akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di PAUD harus dirancang secara tepat, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapat perhatian adalah aspek kognitif, khususnya kemampuan mengenal warna dasar. Warna merupakan bagian dari konsep sains sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Kemampuan mengenal warna dasar seperti merah, kuning, dan biru menjadi dasar bagi anak untuk mengembangkan kemampuan mengelompokkan, mengklasifikasi, membandingkan, serta berpikir logis. Selain itu, pengenalan warna juga berkaitan dengan perkembangan bahasa, karena anak belajar menyebutkan dan membedakan berbagai warna yang dilihatnya.

Pada usia 3–4 tahun, anak mulai mampu mengamati perbedaan visual dan menunjukkan ketertarikan terhadap warna-warna cerah. Namun, kemampuan tersebut masih perlu distimulasi secara konsisten dan terarah. Dalam praktiknya, masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam menyebutkan warna dengan benar, membedakan warna yang hampir serupa, atau mengelompokkan benda berdasarkan warna yang sama. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik, serta metode pembelajaran yang kurang variatif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelompok bermain, ditemukan bahwa sebagian anak belum mampu menyebutkan warna dasar secara tepat. Ketika guru menunjukkan benda berwarna merah, anak sering menyebutnya kuning atau biru. Selain itu, dalam kegiatan mengelompokkan benda, anak masih mencampurkan warna yang berbeda dalam satu kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna dasar anak masih perlu ditingkatkan.

Pembelajaran pada anak usia dini seharusnya dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Bermain merupakan cara belajar yang paling efektif bagi anak, karena melalui bermain anak dapat bereksplorasi, bereksperimen, dan menemukan pengetahuan secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang konkret dan dapat dimanipulasi sangat dianjurkan dalam pembelajaran PAUD. Media yang

menarik akan meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi anak untuk belajar.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengenalkan warna dasar adalah kancing baju. Kancing baju memiliki berbagai warna cerah, ukuran, dan bentuk yang menarik perhatian anak. Selain itu, kancing bersifat konkret dan dapat dipegang, dipindahkan, serta dikelompokkan sesuai warna. Media ini juga mudah diperoleh, murah, dan aman digunakan apabila diawasi dengan baik. Melalui kegiatan bermain dengan kancing baju, anak tidak hanya belajar mengenal warna, tetapi juga melatih motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan sosial saat bekerja sama dengan teman.

Penggunaan media kancing baju dalam pembelajaran warna dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti menyebutkan warna kancing, mengambil kancing sesuai instruksi guru, mengelompokkan kancing berdasarkan warna yang sama, hingga membuat kolase sederhana. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang agar anak belajar secara aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, konsep warna tidak hanya dipahami secara verbal, tetapi juga melalui pengalaman konkret.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara sistematis, diperlukan suatu pendekatan penelitian yang mampu memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Salah satu pendekatan yang tepat adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK memungkinkan guru untuk merencanakan tindakan, melaksanakan pembelajaran, mengamati hasilnya, serta merefleksikan kekurangan yang ada untuk kemudian diperbaiki pada siklus berikutnya. Melalui PTK, guru dapat melakukan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan dan berbasis pada kebutuhan nyata anak di kelas.

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media kancing baju diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada anak usia 3–4 tahun. Penelitian ini penting dilakukan karena kemampuan mengenal warna merupakan salah satu indikator perkembangan kognitif yang perlu dicapai pada usia tersebut. Selain itu, penelitian ini juga memberikan alternatif media pembelajaran yang sederhana namun efektif bagi guru PAUD.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dasar pada Anak Usia 3–4 Tahun melalui Media Kancing Baju.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD serta membantu anak mencapai perkembangan kognitif yang optimal.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana penerapan media kancing baju dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada anak usia 3–4 tahun?

Apakah penggunaan media kancing baju dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada anak usia 3–4 tahun?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan penerapan media kancing baju dalam pembelajaran mengenal warna dasar pada anak usia 3–4 tahun.

Untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada anak usia 3–4 tahun melalui media kancing baju.

### D. Manfaat Penelitian

Bagi Anak

#### METODE

##### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada anak usia 3–4 tahun melalui media kancing baju. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

##### B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah 15 anak usia 3–4 tahun di kelompok bermain PAUD. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan.

##### C. Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan pra-siklus untuk mengetahui kemampuan awal anak. Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus I dan II melalui kegiatan bermain menggunakan kancing baju berwarna merah, kuning, dan biru. Setiap siklus diakhiri dengan refleksi untuk perbaikan pembelajaran.

##### D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menghitung persentase perkembangan anak.

##### E. Indikator Keberhasilan

Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan

Membantu meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar serta mengembangkan motorik halus dan kemampuan sosial.

Bagi Guru

Memberikan alternatif media pembelajaran yang kreatif, sederhana, dan efektif dalam mengenalkan warna dasar.

Bagi Lembaga PAUD

Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini

Namun, pada kenyataannya masih terdapat anak yang mengalami kesulitan dalam menyebutkan, membedakan, dan mengelompokkan warna dasar. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik.

Penggunaan media kancing baju yang berwarna dan mudah dimanipulasi diharapkan dapat membantu anak belajar melalui kegiatan bermain. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada anak usia 3–4 tahun melalui media kancing baju dalam pembelajaran di PAUD.

(BSH).Bagian metode harus dapat menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya. Alat, bahan, media atau instrumen penelitian harus dijelaskan dengan baik. Apabila ada rumus statistika yang digunakan sebagai bagian dari metode penelitian, sebaiknya tidak menuliskan rumus yang sudah berlaku umum.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada anak usia 3–4 tahun melalui penggunaan media kancing baju. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok bermain usia 3–4 tahun dengan jumlah 15 anak.

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan anak dalam mengenal warna dasar, khususnya warna merah, kuning, dan biru. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan observasi awal (pra-siklus) untuk mengetahui kondisi kemampuan anak dalam mengenal warna dasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu menyebutkan warna dengan benar, masih sering tertukar antara warna merah dan kuning, serta belum mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna yang sama.

Berdasarkan hasil pra-siklus, dari 15 anak hanya 4 anak (26,7%) yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 anak (20%) pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 8 anak (53,3%) masih pada kategori Belum Berkembang (BB). Kondisi ini menunjukkan perlunya tindakan pembelajaran yang lebih menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Mengelompokkan warna yang sama

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah kancing baju berwarna merah, kuning, dan biru dengan berbagai ukuran dan bentuk. Media ini dipilih karena bersifat konkret, mudah diperoleh, aman digunakan, serta menarik perhatian anak.

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Guru memperkenalkan kancing warna merah, kuning, dan biru. Anak diberi kesempatan memegang, mengamati, dan bermain dengan kancing.

## B. Hasil Penelitian Siklus I

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan kegiatan inti berupa permainan mengenal warna menggunakan kancing baju. Kegiatan yang dirancang meliputi:

Pada pertemuan pertama, anak masih terlihat bingung dan beberapa anak lebih fokus bermain bebas dengan kancing daripada mengikuti instruksi. Pada pertemuan kedua, guru mulai menggunakan lagu dan permainan sederhana untuk menarik perhatian anak. Pada pertemuan ketiga, anak mulai menunjukkan peningkatan dalam menyebutkan warna meskipun masih terdapat kesalahan.

### 3. Hasil Observasi Siklus I

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra-siklus. Dari 15 anak:

Menyebutkan warna kancing yang ditunjukkan guru

6 anak (40%) berada pada kategori BSH

Mengambil kancing sesuai warna yang disebutkan

5 anak (33,3%) pada kategori MB

Mengelompokkan kancing berdasarkan warna yang sama

4 anak (26,7%) pada kategori BB

Menempelkan kancing sesuai warna pada pola gambar

Instrumen observasi disusun untuk menilai kemampuan anak dalam tiga indikator, yaitu:

Peningkatan terlihat pada kemampuan menyebutkan warna merah dan kuning, namun warna biru masih sering tertukar dengan warna lain. Anak juga mulai mampu mengelompokkan kancing meskipun masih membutuhkan bantuan guru.

Menyebutkan warna dasar

### 4. Refleksi Siklus I

Menunjukkan warna yang diminta

Berdasarkan hasil refleksi, diketahui bahwa:

Pelaksanaan siklus II menunjukkan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Anak tampak lebih antusias dan mulai memahami instruksi dengan baik.

Anak lebih tertarik pada kegiatan yang bersifat permainan.

Guru perlu memberikan contoh yang lebih jelas dan pengulangan yang konsisten.

Pada pertemuan pertama siklus II, sebagian besar anak sudah mampu menyebutkan warna dengan benar. Pada pertemuan kedua, anak dapat mengelompokkan kancing tanpa bantuan. Pada pertemuan ketiga, hampir semua anak mampu menyelesaikan tugas mencocokkan warna dengan tepat.

Kegiatan perlu dibuat lebih variatif dan melibatkan gerakan agar anak tidak mudah bosan.

### 3. Hasil Observasi Siklus II

Hasil refleksi ini menjadi dasar perbaikan pada siklus II.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan:

## C. Hasil Penelitian Siklus II

### 1. Perencanaan

12 anak (80%) berada pada kategori BSH

Pada siklus II, perencanaan diperbaiki dengan menambahkan variasi kegiatan, seperti:

3 anak (20%) pada kategori MB

Permainan lomba memasukkan kancing sesuai warna ke dalam wadah

Tidak ada anak pada kategori BB

Permainan mencari pasangan warna

Anak mampu menyebutkan warna dasar dengan tepat, menunjukkan warna yang diminta, serta mengelompokkan warna secara mandiri.

Kegiatan kolase menggunakan kancing

### 4. Refleksi Siklus II

Penguatan melalui lagu warna dan tepuk warna

Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kancing baju efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada anak usia 3-4 tahun. Anak terlihat lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Guru juga memberikan reinforcement berupa pujian dan stiker bagi anak yang berhasil.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Karena indikator keberhasilan telah tercapai ( $\geq 75\%$  anak berada pada kategori BSH), maka penelitian dihentikan pada siklus II.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kancing baju dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada anak usia 3–4 tahun secara signifikan. Peningkatan ini terjadi karena media yang digunakan bersifat konkret dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini.

Anak usia 3–4 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar melalui benda konkret dan pengalaman langsung. Kancing baju yang berwarna cerah dan dapat disentuh memberikan pengalaman sensorik yang membantu anak memahami konsep warna dengan lebih mudah.

Selain itu, penggunaan metode bermain dalam kegiatan pembelajaran membuat anak merasa senang dan tidak tertekan. Pembelajaran yang menyenangkan mendorong motivasi intrinsik anak untuk belajar.

Peningkatan dari pra-siklus ke siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan PTK mampu memperbaiki proses pembelajaran. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta refleksi yang berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan penelitian ini.

Media kancing juga mendukung perkembangan aspek lain seperti motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan sosial saat anak bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret tidak hanya meningkatkan aspek kognitif tetapi juga perkembangan holistik anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kancing baju efektif dan relevan digunakan dalam pembelajaran mengenal warna dasar pada anak usia 3–4 tahun di PAUD. Guru disarankan untuk menggunakan media yang sederhana, murah, dan mudah diperoleh namun tetap menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

E. Rekapitulasi Peningkatan

Secara keseluruhan peningkatan kemampuan anak adalah sebagai berikut:

Pra-siklus: 26,7% (BSH)

Siklus I: 40% (BSH)

Siklus II: 80% (BSH)

Data tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dari sebelum tindakan hingga akhir siklus II.

*Penulisan Tabel dan Gambar*

Penulisan judul tabel dan nama tabel ditulis di atas tabel. Ditulis dengan huruf Times New Roman, ukuran 10, cetak tebal, dan margin tengah. Tulisan di dalam tabel ditulis dengan huruf Times New Roman, ukuran 10 pt dengan spasi 1, baris pertama yang berisi judul tiap kolom dicetak tebal. Seperti contoh di bawah ini:

Tabel 1

Kategori Skor Hasil Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II

Rekapitulasi Hasil Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Media Kancing Baju

No.	Observasi Aktifitas Siswa			Observasi Aktifitas Guru	
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	14,05 %	54,37 %	82,47 %	78,28 %	82,14 %
<b>Ketuntasan Aktifitas Siswa 100% Tuntas</b>				<b>Ketuntasan Aktifitas Guru 100% Tuntas</b>	



Gambar 1  
Logo UNESA

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kancing baju efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada anak usia 3–4 tahun. Penerapan pembelajaran melalui kegiatan bermain menggunakan kancing berwarna merah, kuning, dan biru mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menyebutkan, menunjukkan, dan mengelompokkan warna secara bertahap.

Pada tahap pra-siklus, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan kemampuan meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Perbaikan pembelajaran pada siklus II melalui variasi kegiatan yang lebih menarik dan pemberian penguatan menghasilkan peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan.

Dengan demikian, media kancing baju yang bersifat konkret, menarik, dan mudah dimanipulasi terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Penggunaan media sederhana ini dapat menjadi alternatif efektif bagi guru PAUD dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, khususnya dalam mengenal warna dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Subhani, Yani, A., Arifin, A., Aisyah, T., Kamaruddin, & Alfiady, T. (2017). Student Radicalism Ideology Prevention Strategy: A Study at an Islamic Boarding School in Jabal Nur, North Aceh, Indonesia. *Malikussaleh International Conference on Multidisciplinary Studies*, 1, 401–407. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00019>
- Syah, M. N. S. (2016). Challenges of Islamic Education in Muslimworld: Historical, Political, and Socio-Cultural Perspective. *QIJIS: Qudus International Journal of Islamic Studies*, 4(1). <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/QIJIS/article/download/1580/1449>
- Trisnawati, W. W., & Sari, A. K. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul

Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455–466. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.179>

Utemov, V. (2019). A Comparative Study of the Qualities of School Teachers and Their Teaching Practice. *V International Forum on Teacher Education*, 1, 735–749. <https://doi.org/10.3897/ap.1.e0698>

Wibisono, S., Louis, W. R., & Jetten, J. (2019). A Multidimensional Analysis of Religious Extremism. *Frontiers in Psychology*, 10(November). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02560>

Wiktorowicz, Q. (2005). A genealogy of Radical Islam, *Studies in Conflict & Terrorism. Studies in Conflict and Terrorism*, 28(2), 75–97. <https://doi.org/10.1080/10576100590905057>

Wiktorowicz, Q., & Kaltenthaler, K. (2006). The Rationality of Radical Islam. *Political Science Quarterly*, 121(2), 295–319. <https://doi.org/10.1002/polq.12480>

Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>

Wolpov, R., Johnson, M. M., Hertel, R., & Kincaid, S. O. (2016). *The Heart of Learning and Teaching: Compassion, Resiliency, and Academic Success*. In Washington State Office of Superintendent of Public Instruction: Vol. May (3rd ed.).

Wong, P. T. P. (2006). The Nature and Practice of Compassion: Integrating Western and Eastern Positive Psychologies. *PsycCRITIQUES*, 51(25). <https://doi.org/10.1037/a0002884>

Zaidi, D. (2015). On Strengthening Compassionate Care for Muslim Patients. *The Journal of Pastoral Care & Counseling: JPCC*, 69(3), 173–176. <https://doi.org/10.1177/1542305015602708>

Živković, S. (2016). A Model of Critical Thinking as an Important Attribute for Success in the 21st Century. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 232(April), 102–108. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.034>

